

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan kesehatan dalam suatu wilayah ditandai dengan meningkatnya derajat kesehatan masyarakat secara umum. Empat pilar utama yang harus diperkuat dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal adalah Pelayanan Kesehatan, Sumber Daya Kesehatan, Manajemen Kesehatan dan Kontribusi sektor-sektor Terkait. Penguatan ke empat pilar tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap kondisi lingkungan, Perilaku Hidup Masyarakat dan Akses serta Mutu Pelayanan Kesehatan. Aspek gizi merupakan salah satu indikator kesehatan masyarakat yang belum dapat dituntaskan di dunia (Depkes, 2016).

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia selama ini tidak hanya dilakukan dengan misi nasional tetapi juga misi global, melalui tujuan pembangunan millenium (*Millenium Development Goals* atau MDGs). MDGs yang memiliki target untuk mencapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat anggota deklarasi akan berakhir pada akhir 2015 ini. Setelah itu, Indonesia harus melanjutkan perjuangan pembangunan dengan misi SDGs atau *Sustainable Development Goals* (tujuan pembangunan berkelanjutan). Didalam SDGs terdapat 17 target yang harus dipenuhi dan salah satunya adalah target dalam bidang kesehatan yaitu pastikan hidup sehat dan mempromosikan kesejahteraan bagi semua pada segala usia. Bidang gizi misalnya, ada enam indikator yang menjadi target, yaitu: ASI eksklusif, *stunting*, ibu hamil, anemia, kurus (*syndrome wasting*) dan pemberian makanan untuk ibu hamil. Meningkatkan kesehatan ibu dan anak berarti memajukan program pembangunan negeri dengan hadirnya penerus-penerus bangsa yang sehat dan cerdas.

Salah satu program yang komprehensif dan terintegrasi baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional adalah KADARZI (Keluarga Sadar Gizi). KADARZI merupakan keluarga yang mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi di tingkat keluarga melalui perilaku penimbangan berat badan secara teratur, memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, makan

beranekaragam, memasak menggunakan garam beryodium, dan mengonsumsi suplemen zat gizi mikro (tablet tambah darah /kapsul vitamin A). Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) merupakan sikap dan perilaku keluarga yang dapat secara mandiri mewujudkan keadaan gizi yang sebaik-baiknya tercermin dari konsumsi pangan yang beranekaragam dan bermutu gizi seimbang (Departemen Kesehatan Republik Indonesia., 2007). Perilaku keluarga sadar gizi yang rendah akan dapat berdampak pada status kesehatan dan gizi balita. Suatu keluarga disebut KADARZI apabila telah berperilaku gizi yang baik secara terus menerus. Implementasi perilaku KADARZI terhadap status gizi balita sudah dibuktikan di beberapa studi, bahwa terdapat hubungan antara perilaku KADARZI dengan status gizi balita, dengan semakin baik perilaku KADARZI, semakin baik status gizi balita (BB/U dan TB/U) (Rismawati, Rahmiwati dan Febry, 2015; Wijayanti dan Nindya, 2017). Namun, dalam pengaplikasiannya di daerah, pada kader dan ibu yang mempunyai balita belum tersosialisasi dengan baik (Septianingrum dan Tauran, 2016).

Desa Sumbergede yang terletak di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, merupakan salah satu desa kecil yang memiliki fasilitas kesehatan yang cukup memadai bagi masyarakatnya. Seperti adanya Polindes dan Posyandu yang diadakan setiap 1 bulan sekali. Letak dari fasilitas kesehatan tersebut juga mudah untuk dijangkau masyarakat, akan tetapi belum bisa dimaksimalkan oleh masyarakat di Desa Sumbergede.

Dari hasil survei, dengan penyebaran kuesioner *google form* yang telah dilakukan pada grup ibu balita dan TK A Desa Sumbergede dengan tujuan untuk mengetahui KADARZI pada masyarakat, terdapat beberapa masalah gizi seperti konsumsi tablet Fe rendah pada ibu hamil, nifas dan ibu bayi < 3 bulan, pola konsumsi lauk hewani rendah pada keluarga, asi eksklusif rendah pada bayi 0-5 bulan, pola konsumsi lauk hewani rendah pada balita 6-59 bulan. Dari tingkat prevalensi masalah gizi yang cukup tinggi, maka perlu diadakannya intervensi gizi sehingga dapat meningkatkan perilaku berdasarkan pedoman gizi seimbang sehingga dapat meningkatkan kesehatan keluarga.

B. Perumusan Masalah

1. Apa saja masalah gizi yang terjadi di Desa Sumbergede dan apa yang menjadi prioritas masalahnya?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya masalah gizi di Desa Sumbergede?
3. Bagaimana alternatif pemecahan masalah gizi di Desa Sumbergede?
4. Apa saja intervensi gizi yang dapat diterapkan dari prioritas masalah gizi di Desa Sumbergede?
5. Bagaimana monitoring dan evaluasi gizi yang dilakukan di Desa Sumbergede?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pelaksanaan PKL MIG ini adalah memberikan intervensi gizi terhadap prioritas masalah gizi masyarakat yang ada di Desa Sumbergede.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan PKL MIG ini adalah :

- a) Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Desa Sumbergede.
- b) Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Sumbergede.
- c) Menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Sumbergede.
- d) Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Sumbergede.
- e) Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Sumbergede.
- f) Melakukan kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Sumbergede.
- g) Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Sumbergede.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Memperoleh kontribusi pemikiran baru yang dapat digunakan dalam pengembangan dan dapat dijadikan bahan informasi mengenai penyebab timbulnya

masalah gizi dan penentuan alternatif pemecahan masalah gizi sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan maupun perencanaan program pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Sebagai tambahan kepustakaan khususnya untuk mahasiswa jurusan gizi dan bahan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. dapat dijadikan bahan kajian penelitian bagi dosen atau mahasiswa dalam mengembangkan bidang ilmu yang relevan dengan realitas yang ada di masyarakat.

3. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pemecahan masalah gizi yang ada di masyarakat serta dapat mengembangkan keterampilan dalam mengaplikasikan teori yang di dapat selama perkuliahan untuk pemecahan masalah gizi di masyarakat.